

**PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS DAN  
LABA KOTOR TERHADAP HARGA SAHAM  
( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di  
Bursa Efek Indonesia)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**NOVY BUDI ADILIAWAN  
NIM. C2C307035**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2010**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Novy Budi Adiliawan  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C307035  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS  
DAN LABA KOTOR TERHADAP  
HARGA SAHAM ( Studi Kasus Pada  
Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek  
Indonesia )**  
  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sugeng Pamudji, MSi, Akt

Semarang, 1 September 2010

Dosen Pembimbing,

(Dr. H. Sugeng Pamudji, MSi, Akt)

NIP. 130808733

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Novy Budi Adiliawan

Nomor Induk Mahasiswa : C2C307035

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS  
DAN LABA KOTOR TERHADAP  
HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada  
Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek  
Indonesia)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 18 Oktober 2010**

Tim Penguji :

1. Dr. H. Sugeng Pamudji, MSi, Akt ( )  
NIP. 130808733

2. Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, Msi, Akt ( )  
NIP.131764486

3. Dr. H. Agus Purwanto, MSi, Akt ( )  
NIP.131991448

## **Abstraksi**

Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor dan kreditur untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik karena laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Investor dan kreditur menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan, karena informasi tentang arus kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Selain arus kas, parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama yaitu laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh komponen laporan arus kas ( arus kas operasi, investasi, dan pendanaan) dan laba kotor terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan sampel sebanyak 62 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 - 2009. Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Diponegoro. Alat analisis yang digunakan adalah program SPSS versi 17.0.

Hasil yang didapat adalah hanya variabel arus kas dari aktivitas operasi yang secara positif dan signifikan mempengaruhi harga saham, pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel arus kas aktivitas operasi adalah sebesar 0,002. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas aktivitas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : komponen arus kas, laba kotor, harga saham.

## **Kata Pengantar**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pertama kali ucapan terimakasih saya panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan ridhonya, rahmat, dan hidayahnya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa pula ucapan terimakasih untuk semua pihak yang telah banyak mendukung dalam segala hal mulai dari spirit, bimbingan, arahan, segala bentuk prosedur yang tidak menyulitkan hingga semua akomodasi dan dana yang berhubungan dengan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini saya mengucapkan banyak ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Chabachib, MSi, Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNDIP.
2. Bapak Dr. H. Sugeng Pamudji, MSi, Akt selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi yang baik dan benar.
3. Bapak Drs. Daljono, MSi, Akt selaku dosen wali mahasiswa S1 reguler II (Diploma III) angkatan 2007.
4. Papa dan Mama yang telah banyak berkorban, baik yang bersifat materi maupun non materi selama saya di perguruan tinggi hingga akhir skripsi ini selesai.
5. Pihak Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Diponegoro yang telah bersedia memberikan data sehingga mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian.

6. Para teman dan sahabat yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas semua semangat dan dukungannya.

Setelah berbulan – bulan berjuang melawan rasa malas yang saya miliki, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Walaupun masih banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini, saya harapkan dikemudian hari dapat berguna bagi para pembaca serta dapat berfungsi sebagai tambahan referensi dan sebagai bahan pembandingan bagi penelitian yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 1 September 2010  
Penulis,

Novy Budi Adiliawan  
NIM : C2C307035

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Arus Kas.....	7
2.1.1.1 Arus Kas Dari Aktivitas Operasi (AO).....	7
2.1.1.2 Arus Kas Dari Aktivitas Investasi (AI).....	9
2.1.1.3 Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan (AP).....	10
2.1.2 Laba Kotor/ Gross Profit (LK).....	10
2.1.3 Harga Saham (HS).....	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	12
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	20
2.4 Hipotesis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	22
3.1.1 Variabel Penelitian.....	22
3.1.2 Definisi Operasional.....	24
3.2 Penentuan Sampel.....	25
3.2.1 Populasi.....	25
3.2.2 Sampel.....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.5 Metode Analisis Data.....	27
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	27
3.5.1.1 Uji Multikolonieritas.....	27
3.5.1.2 Uji Autokorelasi.....	27

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	28
3.5.1.4 Uji Normalitas.....	28
3.5.2 Analisis Regresi Berganda .....	28
3.5.3 Uji Fungsi Regresi.....	29
3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	29
3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	30
3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	30
<b>BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian .....	32
4.2 Analisis Data .....	35
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	35
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	37
4.2.2.1 Uji Multikolonieritas.....	37
4.2.2.2 Uji Autokorelasi .....	38
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas .....	39
4.2.2.4 Uji Normalitas .....	41
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	43
4.2.4 Pengujian Hipotesis .....	44
4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	44
4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	45
4.2.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)...	46
4.3 Pembahasan .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran .....	54
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu .....17
Tabel 4.1	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ..32
Tabel 4.2	Proses <i>Purposive Sampling</i> Penelitian.....34
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif .....35
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolonieritas .....37
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi .....38
Tabel 4.6	Hasil Uji Glejser Heterokedastisitas .....40
Tabel 4.7	Hasil Pengujian <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> .....42
Tabel 4.8	Hasil Analisis Regresi .....43
Tabel 4.9	Uji Koefisien Determinasi .....45
Tabel 4.10	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....46
Tabel 4.11	Uji Signifikansi Parameter Individual .....47

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	20
Gambar 4.1 Hasil Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas .....	39
Gambar 4.2 Hasil Uji <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i> ...	41

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran B Hasil Analisis Regresi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2007). Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu. Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor dan kreditur untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Investor dan kreditur berkepentingan untuk mengetahui informasi dalam pengambilan keputusan.

Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya adalah perasaan aman akan investasi dan *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik tidak berarti investasi yang dilakukan oleh investor dijamin aman. Laporan keuangan disusun oleh manajemen perusahaan, sedangkan Akuntan Publik bertugas memberikan opini atau pendapat tentang kewajaran laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sudah dianggap wajar di mata Akuntan Publik.

Namun bagi investor, laporan keuangan yang telah diaudit itu masih dianggap sebagai data dan bukan sebagai informasi.

Investor sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Investor dan kreditur menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan, karena informasi tentang arus kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor. Daniati (2006) menguji pengaruh kandungan informasi komponen laporan arus kas, laba kotor, dan *size* perusahaan dengan *expected return* saham memperoleh kesimpulan bahwa arus kas dari aktivitas investasi, laba kotor, dan *size* perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *expected return* saham. Hapsari (2008) menguji pengaruh informasi laba akuntansi, komponen arus kas, *size* perusahaan dan tingkat *leverage* dengan *expected return* saham memperoleh kesimpulan bahwa hanya variabel arus kas dari aktivitas investasi yang mempunyai pengaruh terhadap *expected return* saham.

Selain arus kas, parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama yaitu laba. Maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun. Laporan laba rugi memuat angka laba, diantaranya laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Febrianto (2005) membuktikan bahwa angka laba kotor memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan kedua

angka laba yang lain yang disajikan dalam laporan laba rugi, lebih operatif, dan lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu , tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh komponen laporan arus kas ( arus kas operasi, investasi, dan pendanaan) dan laba kotor terhadap harga saham. Dengan demikian, skripsi ini diberi judul “pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham”.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian yang hendak dibahas yaitu :

1. Apakah arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah laba kotor berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?
5. Apakah arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan laba kotor berpengaruh secara simultan signifikan terhadap harga saham?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan permasalahan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh arus kas dari aktivitas operasi yang berdampak pada harga saham.
2. Menganalisis pengaruh arus kas dari aktivitas investasi yang berdampak pada harga saham.
3. Menganalisis pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan yang berdampak pada harga saham.
4. Menganalisis pengaruh laba kotor yang berdampak pada harga saham.
5. Menganalisis pengaruh arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Bagi Investor

Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan terutama dalam menganalisis komponen arus kas dan laba rugi yang digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

## 2. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang akuntansi khususnya komponen laba dan arus kas. Dapat mengetahui pentingnya laba dan arus kas terhadap harga saham.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami dan mengerti mengenai pengaruh arus kas dan laba terhadap harga saham.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### Bab I      Pendahuluan

Merupakan gambaran singkat mengenai isi penelitian, yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

#### Bab II     Tinjauan Pustaka

Berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis yang berguna sebagai dasar pemikiran dalam pembahasan masalah yang diteliti dan mendasari analisis yang digunakan dalam bab IV yang diambil dari berbagai macam literatur.

#### Bab III    Metode Penelitian

Berisi tentang variabel penelitian baik itu variabel independen maupun variabel dependen, yang akan diambil dari definisi operasional tentang semua variabel yang digunakan dalam



penelitian, penentuan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Berisi tentang deskripsi obyek penelitian dan analisis data serta pembahasan mengenai permasalahan dalam penulisan skripsi ini.

**Bab V Penutup**

Merupakan bab terakhir dan penutup dari penulisan skripsi ini. Dalam bab ini akan disampaikan pula saran bagi pihak-pihak yang terkait mengenai permasalahan tersebut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan beberapa aspek teoritis sebagai landasan penulisan untuk mengadakan suatu penelitian dengan mengumpulkan data yang relevan dan kemudian menganalisisnya berdasarkan obyek yang diteliti.

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Arus Kas**

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan informasi arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi.

##### **2.1.1.1 Arus Kas dari aktivitas Operasi (AO)**

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada

sumber pendanaan (Daniati, 2006). Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI, 2007) aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi antara lain:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- b. Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d. Pembayaran kas kepada karyawan
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

### 2.1.1.2 Arus Kas dari aktivitas Investasi (AI)

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif (Daniati, 2006). Menurut standar akuntansi Keuangan di Indonesia (IAI, 2007) aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan)
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut

dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

### **2.1.1.3 Arus Kas dari aktivitas Pendanaan (AP)**

Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI, 2007) aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*finance lease*).

### **2.1.2 Laba Kotor/ Gross Profit (LK)**

Laba tidak memiliki definisi yang menunjukkan makna ekonomi, seperti halnya elemen laporan keuangan yang lain. Oleh karena itu, konsep laba masih menjadi subyek perbedaan interpretasi dan perdebatan (Anis Chariri dan Imam

Ghozali, 2007). Laba dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan perusahaan. Pengukuran terhadap laba tidak akan memberikan informasi yang bermanfaat bila tidak menggambarkan sebab-sebab timbulnya laba. Sumber penyebab timbulnya laba memiliki peranan penting dalam menilai kemajuan perusahaan.

Laba kotor adalah laba yang diperoleh dari hasil penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP). Laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menilai laba masa depan (Kieso, 2002).

### **2.1.3 Harga Saham (HS)**

Menurut pasal 1 Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 mendefinisikan Bursa efek sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan/ atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek. Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*) (Samsul, 2006). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS). Bukti bahwa seseorang adalah pemegang saham juga dapat dilihat pada halaman belakang lembar saham apakah namanya sudah diregistrasi oleh perusahaan (*emiten*) atau belum.

Harga pasar (*market price*) adalah harga yang sedang berlaku di pasar. Nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Untuk mendapatkan jumlah nilai pasar (*market value*) suatu saham yaitu dengan mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang dikeluarkan (Sunariyah, 2004). Biasanya pergerakan harga saham disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

### **1. Penelitian Arie S. Rachim (2004)**

Judul penelitian yang dilakukan oleh Arie S. Rachim adalah “Studi Empiris Terhadap Hubungan Kandungan Informasi Laba Akuntansi, Arus Dana, Dan Arus Kas Dengan Return Saham Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta”.

Variabel – variabel penelitian ini adalah laba akuntansi, arus dana, arus kas dan return saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen arus kas mempunyai signifikansi sebesar 5% (uji-t 1 arah) terhadap harga saham. Variabel arus kas operasi diperoleh nilai sebesar 0,469, nilai t sebesar 2,023, variabel arus kas investasi diperoleh nilai sebesar 0,602, nilai t sebesar 2,652, variabel arus kas pendanaan diperoleh nilai sebesar 0,435, nilai t sebesar 2,403, dapat disimpulkan bahwa komponen arus kas berpengaruh terhadap return saham.

### **2. Penelitian Rahmat Febrianto (2005)**

Judul penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Febrianto adalah “Tiga Angka Laba Akuntansi : Mana Yang Lebih Bermakna Bagi Investor”. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk memberikan bukti secara empirik angka laba mana, dari tiga angka laba, yang sesungguhnya direaksi oleh investor.

Penelitian ini memiliki variabel yaitu laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan return abnormal. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai  $R^2$  sesuaian (*Adjusted R<sup>2</sup>*) berkisar antara 0,7 persen hingga 7,3 persen untuk laba kotor. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai  $R^2$  sesuaian (*Adjusted R<sup>2</sup>*) berkisar antara -0,3 persen hingga 2,6 persen untuk laba operasi. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai  $R^2$  sesuaian (*Adjusted R<sup>2</sup>*) berkisar antara -0,1 persen hingga 2,1 persen untuk laba bersih, dapat disimpulkan bahwa angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham.

### 3. Penelitian San Susanto (2006)

Judul penelitian yang dilakukan San adalah “ Relevansi Nilai Informasi Laba Dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham Dalam Kaitannya Dengan Siklus Hidup Perusahaan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai relevansi informasi laba dan aliran kas terhadap harga saham.

Penelitian ini memiliki variabel yaitu informasi laba, aliran kas, harga saham dan siklus hidup perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu pada tahap *start-up*, aliran kas investasi (CFIPS) berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan laba (EPS), aliran kas operasi (CFOPS) dan aliran kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini didasarkan pada pengujian regresi berganda dimana *t-value* EPS, *t-value* variabel CFOPS dan *t-value* variabel CFFPS mempunyai tingkat signifikan pada level 1% dan nilai koefisien positif masing-masing sebesar 0,238, 0,168 dan 0,135 dapat disimpulkan bahwa



variabel laba (EPS), aliran kas operasi dan aliran kas pendanaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Tahap *growth*, aliran kas investasi (CFIPS) berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan laba (EPS), aliran kas operasi (CFOPS) dan aliran kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini didasarkan pada pengujian regresi berganda dimana *t-value* EPS, *t-value* variabel CFOPS dan *t-value* variabel CFFPS mempunyai tingkat signifikan pada level 1% dan nilai koefisien positif masing-masing sebesar 0,458 dan 0,172, *t-value* variabel CFOPS mempunyai tingkat signifikan pada level 10% sebesar 0,096 dapat disimpulkan bahwa variabel laba (EPS), aliran kas operasi dan aliran kas pendanaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Tahap *mature*, aliran kas investasi (CFIPS) berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan laba (EPS), aliran kas operasi (CFOPS) dan aliran kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini didasarkan pada pengujian regresi berganda dimana *t-value* EPS, *t-value* variabel CFOPS dan *t-value* variabel CFFPS mempunyai tingkat signifikan pada level 1% dan nilai koefisien positif masing-masing sebesar 0,445, 0,204 dan 0,214 dapat disimpulkan bahwa variabel laba (EPS), aliran kas operasi (CFOPS) dan aliran kas pendanaan (CFFPS) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Tahap *decline*, aliran kas investasi (CFIPS) berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan laba (EPS), aliran kas operasi (CFOPS) dan aliran kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini didasarkan pada

pengujian regresi berganda dimana *t-value* EPS dan *t-value* variabel CFFPS mempunyai tingkat signifikan pada level 1% dan nilai koefisien positif masing-masing sebesar 0,298 dan 0,126, *t-value* variabel CFOPS mempunyai tingkat signifikan pada level 5% sebesar 0,109 dapat disimpulkan bahwa variabel laba (EPS), aliran kas operasi (CFOPS) dan aliran kas pendanaan(CFFPS) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### 4. Ninna Daniati (2006)

Judul penelitian ini adalah “ Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Dan *Size* Perusahaan Terhadap *Expected Return* Saham”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh kandungan informasi komponen laporan arus kas ( arus kas operasi, investasi, dan pendanaan), laba kotor dan *size* perusahaan terhadap tingkat return saham yang diharapkan (*expected return*) oleh investor.

Penelitian ini memiliki variabel yaitu komponen laporan arus kas, laba kotor, *size* perusahaan, dan *expected return*. Hasil penelitian ini yaitu arus kas investasi, laba kotor dan *size* perusahaan memiliki pengaruh signifikansi yang lebih kecil terhadap *expected return* masing-masing sebesar 0,036, 0,004 dan 0,034 dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas investasi, laba kotor, dan *size* perusahaan berpengaruh terhadap *expected return*.

#### 5. Meythi (2006)

Judul penelitian yang dilakukan oleh Meythi adalah “ Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening”. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji dan

menemukan bukti empiris mengenai pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel *intervening*.

Variabel – variabel penelitian ini yaitu arus kas operasi, harga saham, dan persistensi laba. Hasil dari penelitian ini yaitu arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dan persistensi laba, persistensi laba juga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil output SPSS nilai koefisien *standardized* masing-masing sebesar 0,005, 0,024, -0,010 dan tidak signifikan ( $p \geq 0,05$ ) yaitu 0,626, sebagai variabel *intervening* sehingga hipotesis penelitian tidak mendapat dukungan bukti empiris.

#### 6. Agung Taufik Hidayat (2008)

Judul penelitian yang dilakukan oleh Agung Taufik Hidayat adalah “Analisis Pengaruh Arus Kas, Komponen Arus Kas, Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun 2003-2006”.

Variabel – variabel penelitian ini adalah komponen arus kas, laba akuntansi, dan harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya arus kas operasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel arus kas operasi diperoleh nilai sebesar 0,672, nilai t hit sebesar 5,269, dan prob. signifikan sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

## 7. Artiani Hapsari (2008)

Judul penelitian yang dilakukan oleh Artiani Hapsari adalah “Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, *Size* Perusahaan, Dan Tingkat *Leverage* Terhadap *Expected Return* Saham”.

Variabel – variabel penelitian ini adalah laba akuntansi, komponen arus kas, *size* perusahaan, tingkat *leverage*, dan *expected return* saham. Hasil yang diperoleh adalah bahwa hanya variabel arus kas dari aktivitas investasi menunjukkan pengaruh yang positif terhadap *expected return* saham. Arus kas investasi memiliki pengaruh signifikansi terhadap *expected return* sebesar 0,010 di bawah 0,05 dan nilai koefisien 0,000 dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh terhadap *expected return*.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>PENELITI</b>	<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL DEPENDEN</b>	<b>VARIABEL INDEPENDEN</b>	<b>METODE ANALISIS</b>	<b>HASIL</b>
Arie S. Rachim (2004)	Studi Empiris Terhadap Hubungan Kandungan Informasi Laba Akuntansi, Arus Dana, Dan Arus Kas Dengan Return Saham Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta	return saham	laba akuntansi, arus dana, dan arus kas	Regresi berganda	komponen arus kas berpengaruh terhadap return saham

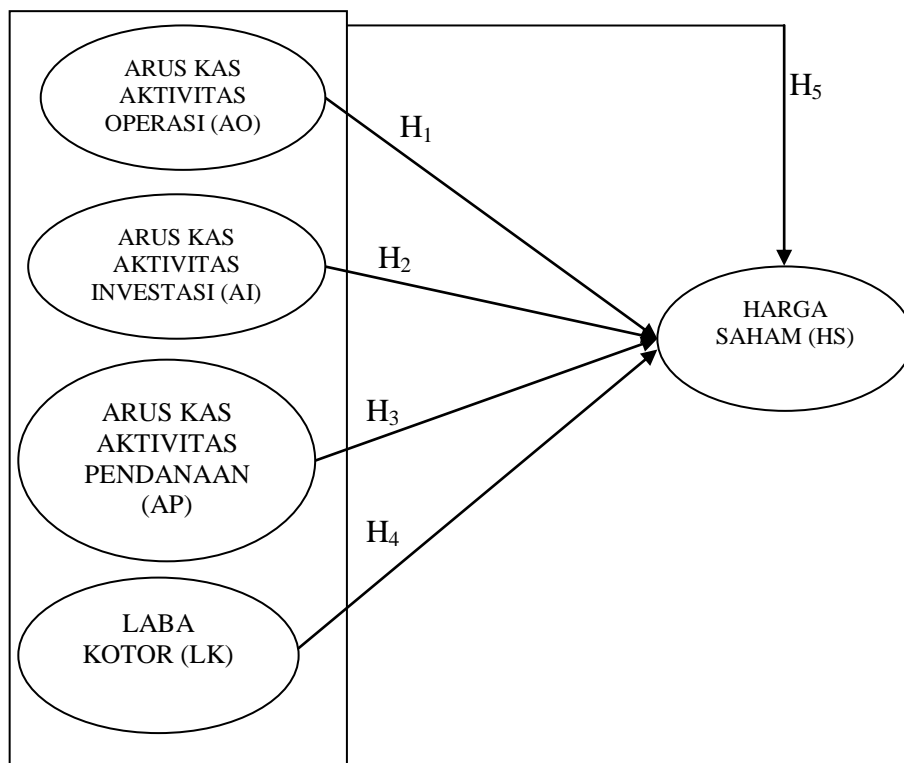
Rahmat Febrianto (2005)	Tiga Angka Laba Akuntansi : Mana Yang Lebih Bermakna Bagi Investor	return abnormal	laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.	Regresi sederhana	Angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham
San Susanto (2006)	Relevansi Nilai Informasi Laba Dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham Dalam Kaitannya Dengan Siklus Hidup Perusahaan	Harga saham	Nilai informasi laba, aliran kas, dan siklus hidup perusahaan	Regresi berganda	Laba, aliran kas operasi dan aliran kas pendanaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham
Ninna Daniati (2006)	Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Dan <i>Size</i> Perusahaan Terhadap <i>Expected Return</i> Saham	<i>Expected return</i> saham	Komponen laporan arus kas, laba kotor, dan <i>size</i> perusahaan	Regresi berganda	Arus kas dari aktivitas investasi, laba kotor, dan <i>size</i> perusahaan berpengaruh terhadap <i>expected return</i>

Meythi (2006)	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening	Harga saham	Arus kas operasi, dan persistensi laba	Regresi berganda	Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dan persistensi laba, persistensi laba juga tidak berpengaruh terhadap harga saham (hipotesis penelitian tidak mendapat dukungan bukti empiris)
Agung Taufik Hidayat (2008)	Analisis Pengaruh Arus Kas, Komponen Arus Kas, Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun 2003-2006	Harga saham	Arus kas, komponen arus kas, dan laba akuntansi	Regresi berganda	Hanya arus kas operasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
Artiani Hapsari (2008)	Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, <i>Size</i> Perusahaan, Dan Tingkat <i>Leverage</i> Terhadap <i>Expected Return</i> Saham	<i>Expected return</i> saham	Laba akuntansi, komponen arus kas, <i>size</i> perusahaan dan tingkat <i>leverage</i>	Regresi berganda	Hanya variabel arus kas dari aktivitas investasi menunjukkan pengaruh yang positif terhadap <i>expected return</i> saham

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham dapat disusun menjadi sebuah kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



### 2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Uma Sekaran, 2006). Hubungan tersebut diperkirakan

berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian.

*H<sub>1</sub>*: Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

*H<sub>2</sub>*: Arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

*H<sub>3</sub>*: Arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

*H<sub>4</sub>*: Laba kotor berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

*H<sub>5</sub>*: Arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, dan laba kotor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

##### 3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah *construct* yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002). Penentuan variabel pada dasarnya merupakan operasionalisasi terhadap *construct*, yaitu upaya mengurangi abstraksi *construct* sehingga dapat diukur.

##### 3.1.1.1 Variabel Independen

Variabel independen (*independent variable*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dapat disebut sebagai variabel yang mendahului (*antecedent variable*), atau juga dapat dinamakan variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). Variabel independen penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, dan laba kotor. Arus kas dari aktivitas operasi yang berasal dari total arus kas dari masing-masing aktivitas di dalam laporan arus kas pada saat dipublikasikan. Persamaan dalam variabel ini adalah

$$PAO_{it} = (AO_{it} - AO_{it-1}) / AO_{it-1}$$

Dimana

$PAO_{it}$  = Perubahan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t.

$AO_{it}$  = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t.

$AO_{it-1}$  = Arus kas dari aktivitas operasi i pada periode t-1.

Arus kas dari aktivitas investasi yang berasal dari total arus kas dari masing-masing aktivitas di dalam laporan arus kas pada saat dipublikasikan. Persamaan dalam variabel ini adalah

$$PAI_{it} = (AI_{it} - AI_{it-1}) / AI_{it-1}$$

Dimana

$PAI_{it}$  = Perubahan arus kas dari aktivitas investasi perusahaan i pada periode t.

$AI_{it}$  = Arus kas dari aktivitas investasi perusahaan i pada periode t.

$AI_{it-1}$  = Arus kas dari aktivitas investasi i pada periode t-1.

Arus kas dari aktivitas pendanaan yang berasal dari total arus kas dari masing-masing aktivitas di dalam laporan arus kas pada saat dipublikasikan. Persamaan dalam variabel ini adalah

$$PAP_{it} = (AP_{it} - AP_{it-1}) / AP_{it-1}$$

Dimana

$PAP_{it}$  = Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan i pada periode t.

$AP_{it}$  = Arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan i pada periode t.

$AP_{it-1}$  = Arus kas dari aktivitas pendanaan i pada periode t-1.

Laba kotor (*gross profit*) yang berasal dari total laba kotor dalam laporan laba rugi pada saat dipublikasikan. Persamaan dalam variabel ini adalah

$$PLK_{it} = (LK_{it} - LK_{it-1}) / LK_{it-1}$$

Dimana

$PLK_{it}$  = Perubahan laba kotor perusahaan i pada periode t.

$LK_{it}$  = Laba kotor perusahaan i pada periode t.

$LK_{it-1}$  = Laba kotor i pada periode t-1.

### 3.1.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham, yang berasal dari harga pasar saham rata-rata yang diperoleh dari harga saham saat penutupan (*closing price*) setiap tahun.

Persamaan dalam variabel ini adalah

$$PHS_{it} = (HS_{it} - HS_{it-1}) / HS_{it-1}$$

Dimana

$PHS_{it}$  = Perubahan harga saham perusahaan i pada periode t.

$HS_{it}$  = Harga saham perusahaan i pada periode t.

$HS_{it-1}$  = Harga saham i pada periode t-1.

### 3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002). Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

## **3.2 Penentuan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002). Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Kelompok populasi (*population frame*) merupakan kumpulan semua elemen dalam populasi dimana sampel diambil (Uma Sekaran, 2006).

### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi (Uma Sekaran, 2002). Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi, artinya tidak semua elemen populasi akan membentuk sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian).

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2006, 2007, 2008, dan 2009 secara terus menerus.
2. Perusahaan yang tidak delisting selama tahun 2006-2009.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data *closing price* tahunan yang lengkap dan tidak memiliki saham preferen.

4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan selama periode pengamatan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih dapat dipercaya.

Adapun alasan digunakan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memungkinkan tersedianya laporan keuangan auditan sehingga memperlancar proses penelitian.
2. Menghindari adanya pengaruh yang dapat mengacaukan hasil penelitian.
3. Menghindari adanya bias pada data yang disampaikan oleh informasi-informasi yang ada.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan (auditan) perusahaan yang dipublikasikan dan *closing price* pada tahun 2006, 2007, 2008, dan 2009. Data diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2006, 2007, 2008,

dan 2009 yang diambil dari pojok BEI Universitas Diponegoro dan berbagai literatur yang mendukung penelitian ini.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dalam metode ini, data yang diperlukan dikumpulkan dan dicatat. Data mengenai studi pustaka diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan didukung oleh literatur-literatur lain. Data yang berhubungan dengan arus kas dan laba kotor diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI selama periode penelitian. Data yang berhubungan dengan harga saham diperoleh dari pojok BEI Undip.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.1.1 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

##### **3.5.1.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan

pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

#### **3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.5.1.4 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji  $t$  dan  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

### **3.5.2 Analisis Regresi Berganda**

Regresi adalah metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (metrik) dan satu lebih variabel bebas (metrik). Variabel metrik adalah variabel yang diukur dengan skala interval dan rasio (Imam Ghazali, 2006). Secara umum, analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel

penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003). Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS_{i,t+1} = \alpha + \beta_1 AO_{i,t} + \beta_2 AI_{i,t} + \beta_3 AP_{i,t} + \beta_4 LK_{i,t} + e_{i,t}$$

Dimana

$HS_{i,t+1}$  = Harga rata-rata saham i pada periode pengamatan t+1.

$\alpha$  = Koefisien konstanta.

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien variabel independen.

$AO_{i,t}$  = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada saat periode pengamatan t.

$AI_{i,t}$  = Arus kas dari aktivitas investasi perusahaan i pada saat periode pengamatan t.

$AP_{i,t}$  = Arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan I pada saat periode pengamatan t.

$e_{i,t}$  = Variabel gangguan perusahaan i pada periode t.

### 3.5.3 Uji Fungsi Regresi

#### 3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghazali,



2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen/ terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : H_1 = H_2 = H_3 = H_4 = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_A : H_1 \neq H_2 \neq H_3 \neq H_4 \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter atau yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu harga saham (HS) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : HS = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : HS \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL dan PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh komponen arus kas (operasi, investasi, dan pendanaan) dan laba kotor terhadap harga saham. Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang termasuk dalam kategori manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang diambil adalah 2007-2009, selama periode tersebut total perusahaan manufaktur yang terdaftar sebanyak 155 perusahaan. Dari 155 jumlah populasi terdapat 19 jenis bidang industri dan merupakan kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

No	Bidang Industri	Total
1	<i>Food and Beverages</i>	19
2	<i>Tobacco Manufactures</i>	4
3	<i>Textile Mill Products</i>	10
4	<i>Apparel and Other Textile Products</i>	13
5	<i>Lumber and Wood Products</i>	4

6	<i>Paper and Allied Products</i>	7
7	<i>Chemical and Allied Products</i>	9
8	<i>Adhesive</i>	4
9	<i>Plastics and Glass Products</i>	15
10	<i>Cement</i>	3
11	<i>Metal and Allied Products</i>	12
12	<i>Fabricated Metal Products</i>	2
13	<i>Stone, Clay, Glass and Concrete Products</i>	6
14	<i>Cables</i>	7
15	<i>Electronic and Office Equipment</i>	5
16	<i>Automotive and Allied Products</i>	19
17	<i>Photographic Equipment</i>	3
18	<i>Pharmaceuticals</i>	9
19	<i>Consumer Goods</i>	4
	<b>Total</b>	<b>155</b>

(Sumber : Indonesian Capital Market Directory 2009)

Berdasarkan proses *purposive sampling* yang telah dilakukan, maka terdapat 62 perusahaan dari kelompok perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian. Dari proses *purposive sampling* diperoleh 62 sampel perusahaan yang akan diolah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara komponen arus kas (operasi, investasi, dan pendanaan) dan laba kotor terhadap harga saham. Proses *purposive sampling* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Proses *Purposive Sampling* Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kriteria Sampel Penelitian</b>	<b>Total</b>
1	Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009	155
2	Dikurangi perusahaan manufaktur yang tidak listing mulai tahun 2006	(13)
3	Dikurangi perusahaan manufaktur yang delisting selama periode penelitian	(6)
4	Dikurangi perusahaan manufaktur yang memiliki saham preferen	(3)
5	Dikurangi perusahaan tanggal publikasi laporan keuangan tidak tersedia	(56)
6	Dikurangi perusahaan yang laporannya tidak lengkap	(14)
	<b>Perusahaan sampel</b>	<b>62</b>
7	Periode pengamatan tahun 2007-2009	3
	<b>Jumlah data pengamatan</b>	<b>186</b>
8	Dikurangi data outlier (dalam proses analisis)	57
	<b>Sampel akhir untuk pengujian</b>	<b>129</b>

(Sumber : data sekunder diolah)

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, jumlah data yang diolah awalnya adalah sebanyak 186 data dari 62 perusahaan sampel. Namun demikian dalam proses selanjutnya sebanyak 59 data dikeluarkan karena terindikasi sebagai outlier, sehingga 129 data selanjutnya digunakan sebagai data untuk pengujian hipotesis

Data yang diambil untuk penelitian ini adalah data tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 hingga menjadi data akhir yang digunakan tampak pada table 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AO	129	-3.79899	5.24751	.5754895	1.58183648
AI	129	-4.64503	3.75172	-.2823529	1.38481753
AP	129	-5.54628	6.41817	-.2427016	2.14344939
LK	129	-.81726	1.19563	.1786656	.28482362
SAHAM	129	-.75610	2.10000	.1868551	.62372791
Valid N (listwise)	129				

(Sumber : data sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel independen arus kas operasi (AO) perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 0,5754895 dengan nilai tertinggi sebesar 5,24751 dan nilai terendah sebesar -3,79899 serta standar deviasinya sebesar 1,58183648. . Kondisi demikian mencerminkan bahwa secara umum perusahaan sampel mengalami pertumbuhan arus kas operasional.

Arus kas operasional positif dapat berpotensi menghasilkan laba operasional yang makin besar.

Untuk variabel arus kas investasi (AI) memperoleh rata-rata sebesar -0,2823529 dengan nilai tertinggi sebesar 3,75172 dan nilai terendah sebesar -4,64503 serta standar deviasinya sebesar 1,38481753. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka kondisi demikian menunjukkan bahwa banyak perusahaan sampel yang melakukan pengeluaran investasi pada perusahaan lain.

Untuk variabel arus kas pendanaan (AP) memperoleh rata-rata sebesar -0,2427016 dengan nilai tertinggi sebesar 6,41817 dan nilai terendah sebesar -5,54628 serta standar deviasinya sebesar 2,14344939. Kondisi demikian mencerminkan bahwa dalam satu periode akuntansi perusahaan cenderung dapat memenuhi kewajiban mereka untuk memenuhi biaya modal berupa membayar hutang kepada pihak ketiga atau membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Untuk variabel laba kotor (LK) memperoleh rata-rata sebesar 0,1786656 dengan nilai tertinggi sebesar 1,19563 dan nilai terendah sebesar -0,81726 serta standar deviasinya sebesar 0,28482362. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel mampu menghasilkan laba kotor.

Untuk variabel dependen saham memiliki rata-rata sebesar 0,1868551 dengan nilai tertinggi sebesar 2,10000 dan nilai terendah sebesar -0,75610 serta standar deviasinya sebesar 0,62372791. Rata-rata return saham positif mencerminkan bahwa ada peningkatan harga saham perusahaan selama tahun

2007 – 2009 yang berarti pula ada peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

## 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen dijelaskan variabel independen lainnya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolonieritas adalah apabila nilai *tolerance* diatas 0,10 dan *VIF* dibawah 10.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Tolerance</i></b>	<b><i>VIF</i></b>
AO	0.834	1.198
AI	0.834	1.199
AP	0.701	1.426
LK	0.847	1.181

(Sumber : data sekunder diolah)

Hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.4 terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel



independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang diajukan bebas dari multikolonieritas.

#### 4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dikatakan bahwa dalam model tersebut terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan angka Durbin-Watson akan tampak dalam tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.362 <sup>a</sup>	.131	.103	.59875758	1.906

a. Predictors: (Constant), LK, AO, AI, AP

b. Dependent Variable: SAHAM

(Sumber : data sekunder yang diolah)

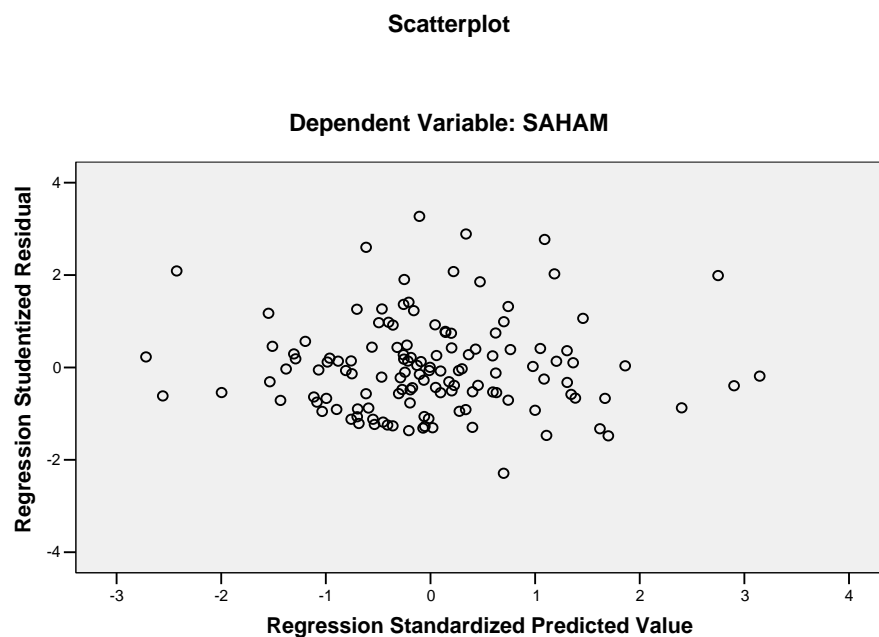
Nilai Durbin-Watson sebesar 1,906, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5 persen, jumlah sampel ( $n$ ) 129 dan jumlah variabel independen 4 ( $k=4$ ). Dari tabel Durbin-Watson diketahui

bahwa nilai Durbin-Watson tersebut berada di antara batas bawah (dl) 1,592 dan batas atas (du) 1,758. Nilai Durbin-Watson 1,906 berada di atas nilai  $du = 1,758$  dan kurang dari  $4 - 1,758$  ( $4 - du$ ), maka dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin-Watson tersebut tidak terjadi autokorelasi baik positif ataupun negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* pada gambar 4.1 berikut ini:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**



(Sumber : data sekunder yang diolah)

Pada grafik tersebut terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Untuk memperkuat grafik *scatterplot* maka perlu diuji dengan menggunakan uji glejser.

Pada prinsipnya uji glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel independen dari model regresi dengan nilai mutlak residualnya. Apabila tidak terdapat hasil yang signifikan dari variabel independennya, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.313	4	.078	.529	.715 <sup>a</sup>
	Residual	18.332	124	.148		
	Total	18.644	128			

a. Predictors: (Constant), LK, AO, AI, AP

b. Dependent Variable: AbsRes

(Sumber : data sekunder yang diolah)

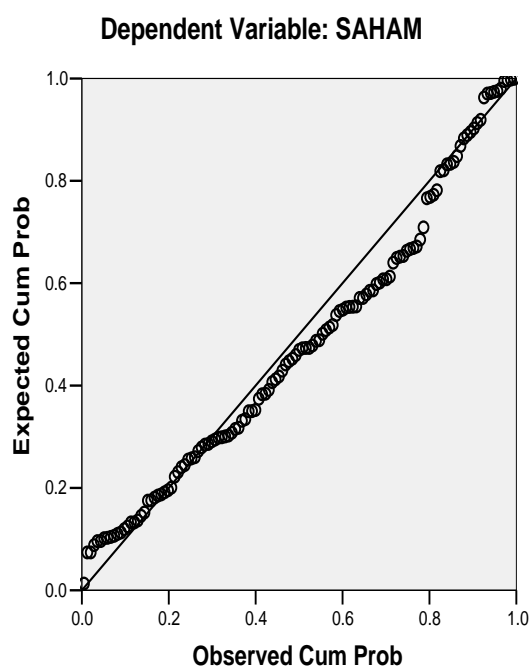
Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute residual (AbsRes). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian dengan menggunakan analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual***

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



(Sumber : data sekunder yang diolah)

Hasil pengujian dengan analisis grafik plot menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi dengan normal, karena titik-titik menyebar di sekitar diagonal

serta penyebarannya mengikuti arah diagonal. Namun untuk memperkuat pengujian normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai probabilitas untuk residual lebih besar dari 0,05. Tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov***

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58932773
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : data sekunder yang diolah)

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel residual sebesar 1,146 dan signifikan pada 0,144 diatas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal yang memperkuat hasil pengujian dengan menggunakan grafik plot.

### 4.2.3 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah AO ( $X_1$ ), AI ( $X_2$ ), AP ( $X_3$ ) dan LK ( $X_4$ ). Sedangkan variabel dependennya adalah harga saham (Y).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.071	.069		1.037	.302		
	AO	.118	.037	.296	3.233	.002	.834	1.198
	AI	.062	.042	.136	1.487	.140	.834	1.199
	AP	-.027	.029	-.091	-.911	.364	.701	1.426
	LK	.284	.202	.128	1.409	.161	.847	1.181

a. Dependent Variable: SAHAM

(Sumber : data sekunder yang diolah)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 di atas maka didapat persamaan regresi linier berganda model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,071 + 0,118X_1 + 0,062X_2 - 0,027X_3 + 0,284X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham, yaitu:

Nilai koefisien regresi 0,118 ( $X_1$ ) pada variabel arus kas aktivitas operasi terdapat hubungan positif dengan harga saham. Hal ini menunjukkan setiap

kenaikan 1 persen dari arus kas aktivitas operasi akan menyebabkan kenaikan harga saham yang diterima sebesar nilai koefisiennya.

Nilai koefisien regresi 0,062 ( $X_2$ ) pada variabel arus kas aktivitas investasi terdapat hubungan positif dengan harga saham. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen dari arus kas aktivitas investasi akan menyebabkan kenaikan harga saham yang diterima sebesar nilai koefisiennya.

Nilai koefisien regresi 0,027 ( $X_3$ ) pada variabel arus kas aktivitas pendanaan terdapat hubungan negatif dengan harga saham. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen dari arus kas aktivitas pendanaan akan menyebabkan penurunan harga saham yang diterima sebesar nilai koefisiennya.

Nilai koefisien regresi 0,284 ( $X_4$ ) pada variabel laba kotor terdapat hubungan positif dengan harga saham. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen dari laba kotor akan menyebabkan kenaikan harga saham yang diterima sebesar nilai koefisiennya.

#### **4.2.4 Pengujian Hipotesis**

##### **4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R < 1$ ). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya.

**Tabel 4.9**  
**Uji Koefisien Deteminasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.362 <sup>a</sup>	.131	.103	.59875758	1.906

a. Predictors: (Constant), LK, AO, AI, AP

b. Dependent Variable: SAHAM

(Sumber : data sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas pada kolom *Adjusted R Square*, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,103 yang berarti 10,3 persen perubahan variabel harga saham dijelaskan oleh perubahan variabel perubahan arus kas operasi, perubahan arus kas investasi, perubahan arus kas pendanaan dan perubahan laba kotor secara bersama-sama, sedangkan sisanya 89,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### 4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat atau dependen. Dalam hipotesis disebutkan:

$H_5$  = Arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, dan laba kotor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



**Tabel 4.10**  
**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.690	4	1.673	4.665	.002 <sup>a</sup>
	Residual	44.455	124	.359		
	Total	51.146	128			

a. Predictors: (Constant), LK, AO, AI, AP

b. Dependent Variable: SAHAM

(Sumber : data sekunder yang diolah)

Berdasarkan hasil uji statistik F di atas output regresi menunjukkan nilai signifikansi 0.002 atau dibawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perubahan arus kas operasi, perubahan arus kas investasi, perubahan arus kas pendanaan, dan perubahan laba kotor mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel harga saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima karena didukung data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian.

#### **4.2.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji t yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.11**  
**Uji Signifikansi Parameter Individual**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF				
1	(Constant)	.071	.069		1.037	.302		
	AO	.118	.037	.296	3.233	.002	.834	1.198
	AI	.062	.042	.136	1.487	.140	.834	1.199
	AP	-.027	.029	-.091	-.911	.364	.701	1.426
	LK	.284	.202	.128	1.409	.161	.847	1.181

a. Dependent Variable: SAHAM

(Sumber : data sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

$H_1$  : Adanya pengaruh signifikan dan positif arus kas aktivitas operasi terhadap harga saham

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel arus kas aktivitas operasi adalah sebesar 0,002. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas aktivitas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan dapat disimpulkan hipotesis 1 diterima karena didukung data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam menilai kinerja suatu prospek masa depan, investor menggunakan informasi arus kas aktivitas operasi.

$H_2$  : Adanya pengaruh signifikan dan positif arus kas aktivitas investasi terhadap harga saham

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel arus kas aktivitas investasi adalah sebesar 0,140. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas aktivitas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan dapat disimpulkan hipotesis 2 ditolak karena tidak didukung data dan tidak sesuai dengan ekspektasi penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam menilai kinerja suatu prospek masa depan, investor menggunakan informasi arus kas aktivitas operasi. Dalam hal ini apabila perusahaan mampu dalam menghasilkan modal dari kegiatan operasinya sendiri maka perusahaan dapat melakukan ekspansi untuk masa depan perusahaannya.

$H_3$  : Adanya pengaruh signifikan dan positif arus kas aktivitas pendanaan terhadap harga saham

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel arus kas aktivitas pendanaan adalah sebesar 0,364. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas aktivitas pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan dapat disimpulkan hipotesis 3 ditolak karena tidak didukung data dan tidak sesuai dengan ekspektasi penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih menekankan pada informasi arus kas operasi. Dalam hal ini apabila perusahaan mampu dalam menghasilkan modal dari kegiatan operasinya sendiri maka perusahaan mampu dalam melunasi hutang-hutangnya kepada debitur.

$H_4$  : Adanya pengaruh signifikan dan positif laba kotor terhadap harga saham

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel laba kotor adalah sebesar 0,161. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan dapat disimpulkan hipotesis 4 ditolak karena tidak didukung data dan tidak sesuai dengan ekspektasi penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor tidak bereaksi terhadap angka laba kotor. Angka laba kotor yang tinggi menyebabkan pasar tidak mempercayai angka laba yang dilaporkan oleh emiten.

### **4.3 Pembahasan**

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa :

1. Variabel arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham. Hasil ini terlihat pada nilai signifikansi pengujian sebesar 0,002 dibawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga variabel arus kas dari aktivitas operasi dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham. Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi berisi informasi yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Investor melihat

pelaporan arus kas dari aktivitas operasi tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Meythi (2006) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak mempengaruhi harga saham. Tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh San Susanto (2006), Agung Taufik Hidayat (2008) yang menyatakan hanya arus kas dari aktivitas operasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Variabel arus kas dari aktivitas investasi menunjukkan pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap harga saham. Hasil ini terlihat pada nilai signifikansi pengujian sebesar 0,140 diatas tingkat signifikansi 0,05, sehingga variabel arus kas dari aktivitas investasi tidak dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi berisi informasi yang menyangkut perolahan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas. Investor dalam hal ini tidak melihat pelaporan arus kas dari aktivitas investasi tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian San Susanto (2006), Agung Taufik Hidayat (2008) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan bukti empiris pengaruh arus kas dari aktivitas investasi terhadap harga saham.
3. Variabel arus kas dari aktivitas pendanaan menunjukkan pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap harga saham. Hasil ini terlihat pada nilai

signifikansi pengujian sebesar 0,364 diatas tingkat signifikansi 0,05, sehingga variabel arus kas dari aktivitas pendanaan tidak dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham. Pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan berisi informasi aktivitas-aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Investor dalam hal ini tidak melihat pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arie S. Rachim (2004), San Susanto (2006) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan mempengaruhi harga saham. Tetapi hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Meythi (2006), Agung Taufik Hidayat (2008) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan bukti empiris pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap harga saham.

4. Variabel laba kotor menunjukkan pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap harga saham. Hasil ini terlihat pada nilai signifikansi pengujian sebesar 0,161 diatas tingkat signifikansi 0,05, sehingga variabel laba kotor tidak dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmat Febrianto (2005), Ninna Daniati (2006) yang menyatakan bahwa laba kotor mempengaruhi harga saham. Tetapi hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ditemukan bukti empiris pengaruh laba kotor terhadap harga saham.
5. Variabel komponen arus kas ( arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas aktivitas pendanaan) dan laba kotor secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut membuktikan bahwa informasi laporan keuangan perusahaan digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perubahan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham, pada tingkat signifikansi dibawah 0,05 atau 5 persen.
2. Perubahan arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham, pada tingkat signifikansi diatas 0,05 atau 5 persen.
3. Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap harga saham, pada tingkat signifikansi diatas 0,05 atau 5 persen.
4. Perubahan laba kotor tidak berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham, pada tingkat signifikansi diatas 0,05 atau persen.
5. Berdasarkan pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F semua variabel penelitian komponen arus kas ( arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan) dan laba kotor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada derajat kepercayaan dibawah 0,05 atau 5 persen.



## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran – saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif dari penelitian yang dilakukan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel penelitian yang lain.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat analisis yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini rentang waktu sampel penelitian yang pendek hanya 3 tahun dan jumlah sampel sebanyak 43 perusahaan dari 155 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diduga akibat dari tidak terpenuhinya sebagian hipotesis-hipotesis yang telah ditentukan.

## Daftar Pustaka

- Daniati, N., 2006, **Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham**, Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang), K-AKPM 21, hal. 1-16.
- Febrianto, R., 2005, **Tiga Angka Laba Akuntansi: Mana Yang Lebih Bermakna Bagi Investor?**, Simposium Nasional Akuntansi 8 (Solo), hal. 159-168.
- Ghozali, Imam, 2006, **Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS**, Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. dan A. Chariri, 2007, **Teori Akuntansi**, Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gujarati, D, 2003, ***Basic Econometric***, New York: Mc-Grawhill.
- Hapsari, A., 2008, **Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Size Perusahaan, Dan Tingkat *Leverage* Terhadap *Expected Return Saham***, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hidayat, A. Taufik, 2008, **Analisis Pengaruh Arus Kas, Komponen Arus Kas, Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Jakarta**, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, **Standar Akuntansi Keuangan**, Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesian Stock Exchange, 2009, **Indonesian Capital Market Directory 2009**, Jakarta: ECFIN
- Indriantoro, N. dan B. Supomo, 2002, **Metodologi Penelitian Bisnis**, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kieso, D. E., 2002, ***Intermediate Accounting***, Edisi 10, Jakarta: Erlangga.
- Meythi, 2006, **Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel *Intervening***, Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang), K-AKPM 01, hal. 1-21.

Rachim, A. S., 2004, **Studi Empiris Terhadap Hubungan Kandungan Informasi Laba Akuntansi, Arus Dana, Dan Arus Kas Dengan Return Saham Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta**, Jurnal Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Vol. 4, hal. 20-32.

Samsul, M., 2006, **Pasar Modal & Manajemen Portofolio**, Jakarta: Erlangga.

Sekaran, U., 2006, *Research Methods For Bussiness*, Jakarta: Salemba Empat.

Sunariyah, 2004, **Pengetahuan Pasar Modal**, Edisi Keempat, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

Susanto, S., 2006, **Relevansi Nilai Informasi Laba Dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham Dalam Kaitannya Dengan Siklus Hidup Perusahaan**, Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang), K-AKPM 26, hal. 1-17.

## **LAMPIRAN A**

## **LAMPIRAN B**

## Hasil Analisis Regresi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.362 <sup>a</sup>	.131	.103	.59875758	1.906

a. Predictors: (Constant), LK, AO, AI, AP

b. Dependent Variable: SAHAM

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.690	4	1.673	4.665	.002 <sup>a</sup>
	Residual	44.455	124	.359		
	Total	51.146	128			

a. Predictors: (Constant), LK, AO, AI, AP

b. Dependent Variable: SAHAM

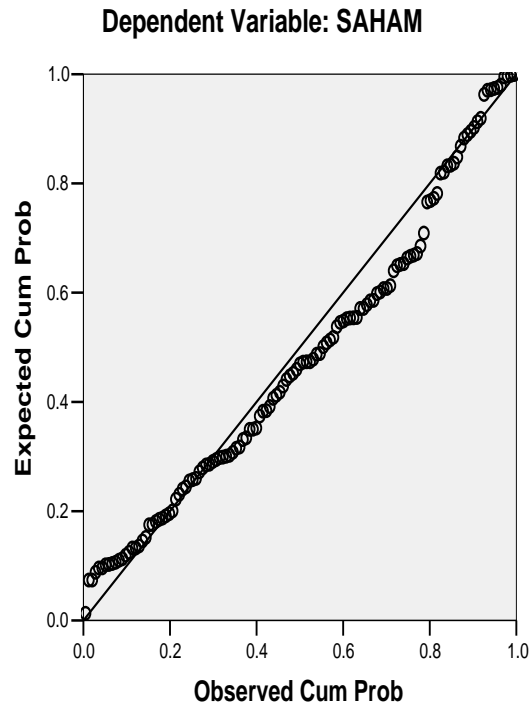
### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.071	.069		1.037	.302		
	AO	.118	.037	.296	3.233	.002	.834	1.198
	AI	.062	.042	.136	1.487	.140	.834	1.199
	AP	-.027	.029	-.091	-.911	.364	.701	1.426
	LK	.284	.202	.128	1.409	.161	.847	1.181

a. Dependent Variable: SAHAM

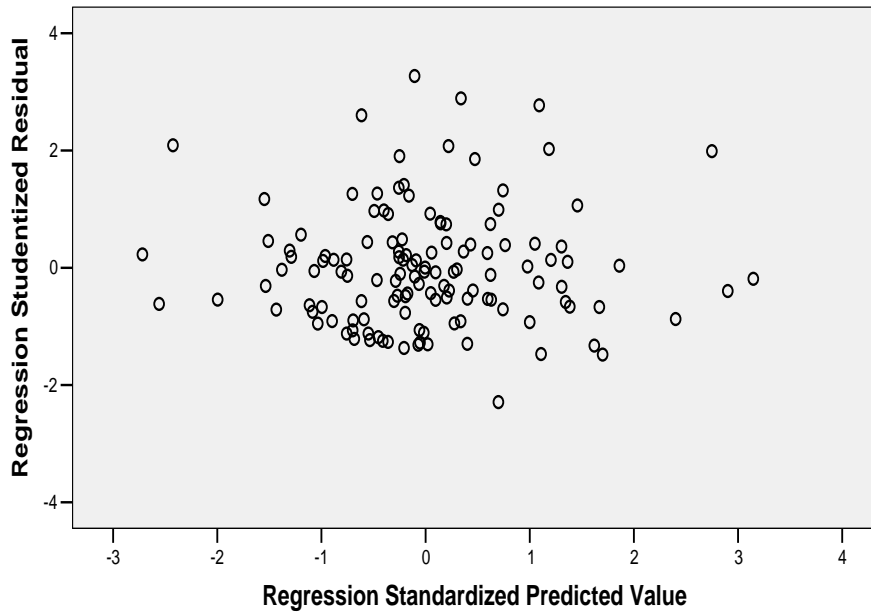
# Chart

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### Scatterplot

Dependent Variable: SAHAM



### NPar Test

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58932773
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



## Uji Glejser

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.313	4	.078	.529	.715 <sup>a</sup>
	Residual	18.332	124	.148		
	Total	18.644	128			

a. Predictors: (Constant), LK, AO, AI, AP

b. Dependent Variable: AbsRes

## Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AO	129	-3.79899	5.24751	.5754895	1.58183648
AI	129	-4.64503	3.75172	-.2823529	1.38481753
AP	129	-5.54628	6.41817	-.2427016	2.14344939
LK	129	-.81726	1.19563	.1786656	.28482362
SAHAM	129	-.75610	2.10000	.1868551	.62372791
Valid N (listwise)	129				

## **LAMPIRAN C**

